

Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah Kabupaten Langkat dalam Mengedukasi Masyarakat Daerah Aliran Sungai di Desa Stabat Lama Barat Kecamatan Wampu Kabupaten Langkat

Taufiq Ramadhan¹, Randa Putra Kasea Sinaga²

^{1,2}Kesejahteraan Sosial, Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik, Universitas Sumatera Utara, Medan, Indonesia

Email: ¹ramadhantaufigr@gmail.com, ²randaasad90@gmail.com

Abstrak

Penanggulangan bencana adalah proses yang melibatkan pemahaman, perencanaan, dan pelaksanaan langkah-langkah yang dirancang untuk mengurangi dampak bencana pada masyarakat dan lingkungan serta untuk mengurangi risiko bencana. Dalam hal upaya penanggulangan bencana, lembaga memiliki peran yang sangat besar di masyarakat. Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) merupakan lembaga pemerintah yang cakupan tugasnya berfokus pada penanggulangan bencana di masyarakat sampai ke daerah. Salah satu daerah yang seringkali dilanda bencana ialah Daerah Aliran Sungai. Masyarakat yang tinggal disekitar daerah aliran sungai kerap menghadapi permasalahan seperti terjadinya erosi pada permukaan tanah yang mereka tinggali, longsor, permukiman yang terlalu padat, sanitasi, hingga banjir. Menghadapi hal tersebut, BPBD turut berpartisipasi dalam mengedukasi masyarakat yang mana sangat diperlukan agar masyarakat tersebut memahami mengenai permasalahan serta potensi bencana yang ada di daerahnya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran dari BPBD kabupaten Langkat dalam mengedukasi masyarakat di kawasan daerah aliran sungai Sei Wampu desa Stabat Lama Barat kabupaten Langkat. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa BPBD Kabupaten Langkat melalui program mengedukasi masyarakat telah berhasil menjalankan perannya sebagai penyelenggara regulasi, pemberi pelayanan publik, pembuat perbantuan sosial, serta perannya siaga pemberi sumber daya dan pelatihan.

Kata Kunci: Peran, Edukasi, Badan Penanggulangan Bencana Daerah.

Abstract

Disaster management is a process that involves understanding, planning and implementing measures designed to reduce the impact of disasters on communities and the environment and to reduce disaster risk. In terms of disaster management efforts, institutions have a huge role in society. The Regional Disaster Management Agency (BPBD) is a government agency whose scope of duties focuses on disaster management in the community to the regions. One area that is often hit by disasters is the watershed. Communities living around watersheds often face problems such as erosion of the land surface they live on, landslides, overcrowded settlements, sanitation, and flooding. Faced with this, BPBD participates in educating the community which is very necessary so that the community understands the problems and potential disasters that exist in their area. This study aims to determine how the role of BPBD Langkat district in educating the community in the Sei Wampu watershed area, Stabat Lama Barat village, Langkat district. The data collection technique used was observation and interviews. Based on the research that has been done, the results of this study indicate that the BPBD of Langkat Regency through the program to educate the community has succeeded in carrying out its role as a regulatory organizer, provider of services, and as a community organizer.

Keywords: Role, Education, Regional Disaster Management Agency.

PENDAHULUAN

Lembaga juga memiliki peran yang berbeda-beda sesuai dengan tujuan, jenis, dan fungsi dari lembaga itu sendiri. Kartodihardjo (2014) mengartikan lembaga sebagai instrumen yang mengatur hubungan antar individu. Lembaga juga berarti seperangkat ketentuan yang mengatur masyarakat yang telah mendefinisikan bentuk aktivitas yang dapat dilakukan oleh pihak tertentu terhadap pihak lainnya,

Seperti lembaga pada umumnya, BPBD sebagai lembaga daerah yang bertugas dalam melakukan penanggulangan bencana sebagaimana yang tertuang dalam Undang - Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana dan Peraturan Daerah Provinsi Sumatera Utara Nomor 8 Tahun 2013 tentang Penanggulangan Bencana, harus menjalankan kewajibannya mereka dengan baik dan dapat memenuhi perannya di dalam masyarakat serta menjadi lembaga yang sesuai dengan apa yang menjadi tugasnya yaitu penanggulangan bencana di daerah.

Daerah aliran sungai merupakan suatu wilayah daratan yang secara topografi dibatasi oleh punggung-punggungan gunung yang menampung dan menyimpan air hujan untuk kemudian mengalirkannya ke laut melalui sungai utama (Andawayanti, 2019). Juwono (2019) juga menjelaskan bahwa Daerah aliran sungai merupakan satu kesatuan wilayah daratan yang berfungsi menampung serta mengalirkan air hujan ke danau atau ke laut. Daerah aliran sungai menjadi salah satu pelengkap atau pendukung aktivitas masyarakat yang berada disekitarnya.

Berdasarkan Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2011 Kabupaten Langkat BPBD kabupaten Langkat memiliki beberapa tugas yaitu, menyiapkan bahan dan melaksanakan Pendidikan dan Pelatihan, Sosialisasi Bimtek, penyuluhan serta pemberdayaan masyarakat, menghimpun, mengidentifikasi dan mengolah data potensi ancaman dan resiko bencana, menyiapkan bahan dan menyusun rencana penanggulangan bencana, menyiapkan bahan dan melaksanakan analisis resiko bencana, menyiapkan bahan dan menyusun petunjuk teknis penerapan standar teknis penanggulangan bencana, menyiapkan bahan dan melaksanakan pencegahan pada saat pra bencana dan pengurangan resiko bencana, menyiapkan bahan pepaduan penanggulangan bencana dalam perencanaan pembangunan daerah, menyiapkan bahan dan melaksanakan penegakan rencana tata ruang, melaksanakan tugas-tugas lain yang diberikan oleh atasan sesuai bidang tugasnya.

Berdasarkan data Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB) pada tahun 2021 terjadi banjir di kecamatan ini dan rendam tiga desa termasuk desa Stabat Lama serta merendam sebanyak 258 unit rumah yang ditinggali oleh 258 KK atau 744 jiwa. Lokasi penelitian ini bertempat di desa Stabat Lama Barat kecamatan Wampu kabupaten Langkat dengan alasan lokasi ini merupakan salah satu daerah aliran sungai dan memiliki permasalahan seperti permukiman padat, rawan banjir, dan kesulitan akses air bersih, serta permasalahan yang terdapat di daerah ini masih belum selesai dan masih berlanjut.

Berdasarkan observasi pra penelitian yang peneliti lakukan peneliti melihat bahwa pemukiman warga yang berada pada daerah aliran sungai Wampu tergolong padat, rumah mereka juga semi permanen dan didirikan tepat dibantaran sungai. Peneliti juga sempat mewawancarai salah satu warga yang ada disana, dia menjelaskan bahwa warga ketakutan dalam mengakses air bersih karena adanya pencemaran limbah yang dihasilkan oleh salah satu pabrik disana, Kesulitan air bersih menjadi kecemasan masyarakat di daerah tersebut. Ada sekitar 300-an lebih pelanggan PDAM Tirta Wampu. Jika air Sungai Wampu tercemar, tentunya PDAM Tirta Wampu tak dapat mengalirkan air bersih ke pelanggan. Belum lagi tanah di bantaran sungai kian terkikis karena banyaknya orang yang mengeruk pasir di sekitar aliran sungai ini yang menyebabkan erosi

Penelitian yang berjudul “Peran BPBD Kabupaten Langkat dalam Mengedukasi Masyarakat Daerah Aliran Sungai di Desa Stabat Lama Barat Kec. Wampu Kab. Langkat” ini bertujuan untuk menganalisis peran yang dilakukan BPBD dalam mengedukasi masyarakat di kawasan daerah aliran sungai Sei Wampu dengan berlandaskan kepada teori-teori, observasi, wawancara, dan rujukan-rujukan penelitian terdahulu yang menjelaskan bagaimana partisipasi BPBD berdampak bagi masyarakat desa Stabat Lama Barat sehingga membantu mereka dalam menghadapi permasalahan yang terjadi pada daerah aliran sungai Sei Wampu.

Oleh sebab itu perlu dilakukan analisis terhadap peran yang dilakukan oleh BPBD dalam mengedukasi masyarakat di daerah aliran sungai Sei Wampu desa Stabat Lama Barat dan mengetahui apa saja bentuk partisipasi dalam mengedukasi yang dilakukan oleh BPBD kabupaten Langkat sehingga masyarakat yang tinggal daerah aliran sungai memiliki pemahaman dalam menghadapi permasalahan yang mereka alami.

Analisis ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi serta solusi kepada masyarakat, pemangku kepentingan maupun pihak-pihak lain yang terlibat untuk mengantisipasi permasalahan yang ada sekitar daerah aliran sungai Sei Wampu khususnya di desa Stabat Lama Barat kecamatan Wampu Kabupaten Langkat. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran dari BPBD kabupaten Langkat dalam mengedukasi masyarakat di kawasan daerah aliran sungai Sei Wampu desa Stabat Lama Barat kabupaten Langkat.

METODE

Jenis Penelitian

Penelitian ini akan menggunakan pendekatan penelitian dengan jenis ataupun metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2013) metode kualitatif berlandaskan dengan filsafat postpositivisme. Serta digunakan untuk meneliti kondisi objek penelitian secara alamiah dan peneliti diposisikan sebagai instrumen kunci. Penggalan data ataupun sampel dilangsungkan dengan purposive dan snowball. Teknik pengumpulan gabungan (triangulasi), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitiannya bertumpu dan menekankan pada makna dari generalisasi.

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berada di daerah aliran sungai Sei Wampu tepatnya di desa Stabat Lama Barat kecamatan Wampu kabupaten Langkat dan kantor badan penanggulangan bencana daerah (BPBD) langkat yang berada di jalan Patimura No. 03 Stabat. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini sebagai lokasi penelitian dikarenakan lokasi ini merupakan salah satu daerah aliran sungai dan memiliki permasalahan seperti permukiman padat, rawan banjir, dan kesulitan akses air bersih, serta permasalahan yang terdapat di daerah ini masih belum selesai dan masih berlanjut.

Informan Penelitian

Menurut Moleong (2006) dalam buku Metode Penelitian Kualitatif, "Informan adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian." Dari penjelasan tersebut penulis memahami bahwa informan adalah atasan dan bawahan. Dimana terjadi komunikasi yang berlangsung terus menerus, karena informan adalah orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang akan diteliti

Adapun informan dalam penelitian kali ini yaitu :

1. Informan Kunci, adalah orang – orang yang mengetahui dan memiliki berbagai informasi pokok yang diperlukan dalam penelitian. Adapun informan kunci pada penelitian kali ini adalah Kepala Seksi Mitigasi Bencana BPBD Langkat.
2. Informan Utama, adalah orang yang terlibat secara langsung dengan masalah atau objek yang akan diteliti , informan utama dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bermukim di daerah aliran sungai Sei Wampu dan tokoh masyarakat setempat.
3. Informan Tambahan, adalah orang yang tidak terlibat secara langsung dengan objek yang akan diteliti namun dapat memberikan informasi. Informan tambahan dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal bersebelahan dengan Desa Stabat Lama Barat.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Moleong (2007) pada buku Metode Penelitian Kualitatif,"Data dapat dikumpulkan melalui wawancara, pengamatan, dari dokumen atau secara gabungan daripadanya". Dari penjelasan diatas, penulis mengerti maknanya. Maka dalam mengumpulkan data penelitian ini penulis menggunakan teknik triangulasi yaitu gabungan antara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Berikut penjelasan teknik triangulasi, yaitu :

1. Wawancara, yakni proses pengumpulan data lewat dialog secara langsung dengan mengajukan beberapa pertanyaan terkait segala hal dalam penelitian kepada pihak yang ditetapkan.
2. Observasi, yakni dengan mengumpulkan temuan, gejala dan hasil temuan dengan cara mengamati, mendengar serta mencatat segala kejadian yang merupakan sasaran peneliti.
3. Dokumentasi, yakni pengumpulan data berupa foto terkait hal-hal yang berhubungan dengan penelitian

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknis analisis data deskriptif, yaitu data berbentuk non numerik serta berfokus pada kualitas, kelengkapan, dan kejelasan data. Analisis data dalam penelitian kualitatif berlangsung bersamaan dengan pengembangan bagian penelitian kualitatif lainnya.

Dalam penelitian studi kasus ini berarti melibatkan deskripsi detail mengenai lokasi, individu tertentu, yang kemudian diikuti dengan penjabaran-penjabaran yang diperlukan (Creswell, 2019). Adapun beberapa langkah yang digunakan dalam analisis data penelitian kualitatif adalah:

- 1 Mengolah dan menyiapkan data untuk dianalisis. Langkah ini melibatkan transkrip wawancara, review materi, mengetik dan menyusun data lapangan sesuai dengan jenis yang berbeda tergantung sumber informasi.
- 2 Membaca keseluruhan data. Memahami gagasan umum yang didapat melalui pengelompokkan data pada tahap pertama.
- 3 Saling menghubungkan gagasan (tema atau deskripsi) ini kemudian harus dilakukan sinkronisasi agar dapat dilihat sebagai satu kesatuan yang konstruktif.
- 4 Menginterpretasi makna dari tema atau deskripsi yang aktual dan kontekstual dengan tema penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi yang telah peneliti lakukan dengan melakukan wawancara dan pengamatan. Adapun setelah dilakukan wawancara dan observasi, peneliti membahas hasil penelitian berdasarkan data yang ditemukan serta tinjauan pustaka yang telah diformulasikan. Adapun pembahasan hasil dapat diuraikan sebagai berikut:

Peran penyelenggara Regulasi

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, melalui program edukasi penanggulangan bencana yang dilakukan di masyarakat daerah aliran sungai, BPBD Langkat telah menjalankan perannya sebagai penyelenggara regulasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan informan kunci selaku Kepala Seksi Mitigasi Bencana BPBD Kabupaten Langkat, yang mana beliau menjelaskan bahwa dalam menanggulangi bencana alam yang ada di masyarakat, BPBD memiliki program-program yang sudah dirancang dan tertuang dalam Rencana Strategis BPBD Kabupaten Langkat. Program yang dirancang tersebut sudah disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan merupakan strategi yang dirasa tepat dalam menanggulangi bencana alam yang terjadi di masyarakat. Lebih lanjut informan kunci menuturkan beberapa program tersebut antara lain:

1. Kegiatan tanggap darurat dan pendidikan dasar tentang penanggulangan bencana, berupa pembuatan pos rawan bencana dan jalur evakuasi jika sewaktu-waktu terjadi banjir atau tanah longsor
2. Membuat peta rawan bencana, peta tersebut menjadi pedoman masyarakat dan dinas-dinas terkait dalam mendirikan bangunan di daerah pinggiran sungai Sei Wampu

BPBD Kabupaten Langkat sudah melaksanakan tugasnya sebagai penyelenggara regulasi dengan merumuskan strategi-strategi dan rancangan-rancangan penanggulangan bencana yang akan dilakukan di masyarakat yang mana hal tersebut tertuang dalam Rencana Strategis BPBD Kabupaten Langkat. Selain itu, BPBD Langkat juga telah menjalankan perannya sebagai penyelenggara regulasi dengan menegakkan peraturan dan kebijakan penanggulangan bencana yang diatur negara dan tertuang dalam Undang-undang dasar negara Indonesia, serta memastikan aturan penyelenggaraan penanggulangan bencana yang tertuang dalam undang-undang dilaksanakan dengan sebaik mungkin. Apabila dikaitkan dengan penelitian terdahulu hal ini sejalan dengan apa yang ada pada penelitian yang dibuat pada 2022 oleh Hasta Tama Tasman yang berjudul "*Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Pencegahan Bencana Banjir di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat*", bahwa lembaga pemerintah BPBD memiliki peran dalam merumuskan dan menegakkan peraturan terkait penanggulangan bencana di masyarakat.

Peran Pemberi Layanan Publik

Penelitian ini yaitu peran dalam memberikan layanan masyarakat yang esensial. Mereka bertanggung jawab untuk memastikan bahwa warga negara memiliki akses yang memadai terhadap layanan ini. Pada saat dilakukan observasi, BPBD Kabupaten Langkat menunjukkan kesiapsiagaan mereka dalam menanggulangi bencana di masyarakat dengan menjelaskan program-program yang mereka berikan ke masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, BPBD Kabupaten Langkat melalui program edukasi penanggulangan bencana pada masyarakat daerah aliran sungai, telah menjalankan perannya sebagai pemberi layanan publik. Penerapan program Layanan publik yang diberikan oleh BPBD Langkat dan pemerintah daerah Langkat dalam hal ini antara lain:

1. Pemenuhan kebutuhan masyarakat akan pengetahuan tentang penanggulangan bencana yang bisa saja terjadi pada daerah tempat tinggal mereka yang rawan bencana
2. Penyediaan fasilitas kesehatan, pendidikan, dan perumahan bagi masyarakat
3. Pemberian dan kemudahan akses bagi masyarakat dalam mendapatkan surat-surat maupun dokumen dalam pencatatan administrasi negara

Hal ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh informan tambahan satu bahwa program edukasi penanggulangan bencana yang dilakukan oleh BPBD Langkat di masyarakat, khususnya masyarakat yang tinggal di daerah aliran sungai sangat bermanfaat. Dengan adanya program tersebut, masyarakat jadi memiliki bekal pengetahuan yang cukup jika sewaktu-waktu mereka harus menghadapi bencana alam di daerah tempat tinggal mereka.

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh informan tambahan dua yang menuturkan bahwa program edukasi penanggulangan bencana yang dilakukan BPBD Langkat pada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana khususnya daerah aliran sungai sangat bermanfaat untuk mereka. Lebih lanjut informan menerangkan bahwa menurutnya program yang dibuat pemerintah pastilah memberikan manfaat di masyarakat. Adapun program edukasi ini dapat bermanfaat dalam bentuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yang tinggal di daerah tersebut.

Tidak hanya itu, program lain yang dijalankan BPBD Kabupaten Langkat yaitu berupa kegiatan tanggap darurat, membuat peta rawan bencana, membuat pos rawan bencana, serta membuat jalur evakuasi juga termasuk dalam bentuk pelayanan publik yang memberikan pemenuhan kebutuhan masyarakat dalam rangka sebagai upaya manajemen pencegahan bencana yang dapat terjadi di masyarakat. Strategi-strategi BPBD Kabupaten Langkat yang telah dirancang diatas menegaskan bahwa BPBD Kabupaten Langkat telah menjalankan tugasnya sebagai pemberi pelayanan publik yang mana meliputi penyediaan sarana dan prasarana penanggulangan bencana serta pemeliharaan keamanan kehidupan masyarakat daerah aliran sungai yang memang rawan terjadi bencana alam.

Apabila dikaitkan dengan penelitian terdahulu hal ini sejalan dengan apa yang ada pada penelitian yang dibuat pada 2022 oleh Hasta Tama Tasman yang berjudul "*Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Pencegahan Bencana Banjir di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat*", bahwa BPBD memiliki tugas dalam menanggulangi bencana tidak hanya pada saat terjadi bencana, akan tetapi sebelum terjadinya bencana, yang mana hal ini juga termasuk dalam pelayanan publik.

Peran Pembuat Perubahan Sosial

Pada saat dilakukan observasi, baik kondisi lingkungan maupun kondisi pengetahuan masyarakat dalam keadaan siap dan sadar akan bencana yang bisa kapan saja datang di daerah mereka. Masyarakat sendiri sudah memiliki antisipasinya masing-masing apabila sewaktu-waktu terjadi banjir di daerah mereka.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, BPBD Kabupaten Langkat, melalui program edukasi penanggulangan bencana pada masyarakat daerah aliran sungai telah menjalankan perannya sebagai pembuat perubahan sosial. Hal ini dikarenakan dengan adanya edukasi yang diberikan kepada masyarakat tentang penanggulangan bencana, masyarakat menjadi lebih tahu, lebih peka, dan lebih sadar tentang lingkungan tempat tinggal mereka yang rawan terjadi bencana alam. Selain itu, masyarakat juga menjadi lebih paham tentang cara-cara ataupun apa-apa saja yang harus dilakukan pada saat terjadinya bencana alam di daerah tempat tinggal mereka, serta dapat melakukan pencegahan agar mengurangi risiko terjadinya bencana alam di daerah tempat tinggal mereka.

Hal tersebut diatas sesuai dengan pernyataan informan utama satu yang menjelaskan bahwa program edukasi penanggulan bencana yang dilakukan oleh BPBD Kabupaten Langkat sangat memberikan dampak positif bagi masyarakat. Diantara dampak positif tersebut ialah masyarakat menjadi lebih peduli dengan daerah tempat tinggal mereka, masyarakat juga lebih peka dan sadar bencana-bencana yang dapat terjadi di lingkungan sekitar mereka, serta masyarakat memiliki pengetahuan untuk mengantisipasi datangnya bencana alam yang sewaktu-waktu bisa terjadi di lingkungan sekitar mereka.

Selain itu pandangan tersebut juga dikuatkan oleh penjelasan dari informan utama dua yang menyatakan bahwa adanya program edukasi penanggulangan bencana yang dilakukan oleh BPBD memberikan dampak yang sangat bermanfaat bagi mereka. Yang mana dampak tersebut berupa bertambahnya pengetahuan mereka tentang lingkungan sekitar mereka dan prosedur-prosedur dalam menghadapi keadaan darurat sebagai upaya penanggulangan bencana.

Dengan begitu, BPBD Kabupaten Langkat telah menjalankan perannya sebagai pembuat perubahan sosial dengan memberikan dampak berupa meningkatkan kemampuan dan kesadaran masyarakat tentang penanggulangan bencana di masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana berupa pelatihan khususnya masyarakat daerah aliran sungai. Perubahan sosial tersebut berbentuk yang sebelumnya tidak memiliki pengetahuan cukup dan kesadaran diri yang cukup mengenai penanggulangan bencana di daerah tempat tinggal mereka, menjadi lebih paham dan sadar akan hal itu. Sehingga mereka dapat mempersiapkan dan mengantisipasi bencana alam yang bisa saja terjadi kapanpun di daerah tempat tinggal mereka tersebut.

Hal ini sejalan dengan apa yang ada pada penelitian yang dibuat pada 2014 oleh Awaliyah dkk dengan judul *“Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Banjir di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga”*, bahwa pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana di lingkungan mereka menjadi hal yang penting bagi mereka. Terlebih lagi dengan adanya pengetahuan masyarakat tentang mitigasi bencana memberikan perubahan ke arah positif di lingkungan masyarakat.

Peran Pemberi Sumber Daya dan Pelatihan

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, BPBD Kabupaten Langkat dalam program edukasi penanggulangan bencana di masyarakat daerah aliran sungai telah menjalankan perannya sebagai pemberi sumber daya dan pelatihan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh informan kunci bahwa program edukasi yang dilakukan BPBD Langkat diselenggarakan dalam tiga bentuk kegiatan, yaitu:

1. Melakukan penyelenggaraan diklat atau kursus penanggulangan bencana
2. Melakukan penyelenggaraan diklat atau kursus penanggulangan bencana
3. Penyelenggaraan sosialisasi dan penyuluhan, penyelenggaraan simulasi atau gladi penanggulangan bencana

Selain itu, kegiatan ini juga mengajak beberapa pihak untuk ikut andil dan berpartisipasi, seperti Kepala Desa, organisasi setempat dan relawan. Sehingga seluruh lapisan masyarakat dapat turut serta dalam melakukan penanggulangan bencana di daerah mereka.

Secara lebih lanjut, informan kunci juga menjelaskan bahwa penanggulangan bencana di masyarakat dilakukan baik sebelum terjadinya bencana alam, saat terjadinya bencana alam, dan setelah terjadinya bencana alam. Informan menuturkan jika usaha preventif juga perlu dilakukan sebagai bentuk antisipasi apabila sewaktu-waktu akan terjadi bencana alam di masyarakat. Hal ini juga termasuk dalam program penanggulangan bencana BPBD Langkat yaitu dengan memberikan pendidikan atau edukasi terkait penanggulangan bencana.

Program edukasi penanggulangan bencana yang dilakukan BPBD Kabupaten Langkat penting dilakukan sebagai upaya mengantisipasi terjadinya bencana alam yang terjadi di masyarakat daerah aliran sungai. Sehingga, hal tersebut juga dapat berpengaruh pada mengurangi tingkat kerugian yang akan dialami masyarakat pada saat terjadinya bencana alam di daerah tempat tinggal mereka.

hal ini sejalan dengan apa yang ada pada penelitian yang dibuat pada 2023 oleh Inong Trisnawati *“Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Untuk Mewujudkan Kampung Siaga Bencana (KSB) di Desa Sindangjaya”*, bahwa dengan melibatkan partisipasi masyarakat dalam penanggulangan bencana dapat memberikan dampak positif berupa membangun kesadaran masyarakat, dimana masyarakat akan menjadi paham, siap siaga, dan terlatih dalam mengelola kerentanan, kerawanan dan risiko dari lingkungan tempat tinggal mereka yang akan mereka hadapi nantinya.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan bahwa peran BPBD Kabupaten Langkat perihal edukasi penanggulangan bencana kepada masyarakat daerah aliran sungai telah sesuai dengan harapan dan kebutuhan masyarakat itu sendiri. Dalam hal ini BPBD Langkat telah menjalankan perannya dalam merancang serta mengimplementasikan program kerja berupa pelayanan publik ke masyarakat dengan memberikan edukasi tentang penanggulangan bencana

pada masyarakat yang tinggal di daerah rawan bencana. BPBD Langkat telah melaksanakan perannya melalui edukasi penanggulangan bencana yang dijabarkan sebagai berikut:

1. BPBD Kabupaten Langkat telah berhasil menjalankan program edukasi penanggulangan bencana kepada masyarakat daerah aliran sungai dalam hal ini BPBD Kabupaten Langkat menjalankan perannya sebagai penyelenggara regulasi dengan merumuskan strategi-strategi dan rancangan-rancangan penanggulangan bencana yang akan dilakukan di masyarakat
2. Dalam kaitannya untuk mengedukasi masyarakat daerah aliran sungai di desa Stabat Lama, BPBD Kabupaten Langkat memberikan pelayanan publik berupa penyediaan sarana dan prasarana transportasi, kesehatan, pendidikan, pencatatan administrasi serta pemeliharaan keamanan kehidupan masyarakat daerah aliran sungai yang memang rawan terjadi bencana alam, dengan tujuan agar masyarakat lebih siaga dan siap dalam menghadapi bencana berupa banjir dan memiliki tempat tujuan untuk mengevakuasi diri
3. BPBD Kabupaten Langkat secara konsisten terus melakukan pengidentifikasian masalah sosial, memobilisasi dukungan, dan mengadvokasi perubahan untuk meningkatkan kondisi sosial dan lingkungan dalam kaitannya melaksanakan peran sebagai pembuat perubahan sosial. Peran tersebut dilakukan oleh BPBD kabupaten Langkat untuk mengedukasi dan membekali masyarakat daerah aliran sungai Sei Wampu desa Stabat Lama sehingga kondisi sosial dan lingkungan mereka terjaga dengan baik
4. BPBD Kabupaten Langkat dalam program edukasi penanggulangan bencana di masyarakat daerah aliran sungai telah menjalankan perannya sebagai pemberi sumber daya dan pelatihan. Program edukasi yang dilakukan BPBD Langkat diselenggarakan dalam tiga bentuk kegiatan, yaitu melakukan penyelenggaraan diklat/kursus penanggulangan bencana, penyelenggaraan sosialisasi dan peyuluhan, penyelenggaraan simulasi/gladi penanggulanagan bencana.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexander, D. 1993. *Natural Disasters*. UCL Press
- Anwar, Yesmil dan Adang. 2013. *Sosiologi Untuk Universitas*. Bandung. PT. Refika Aditama.
- Asdak, C. 2010. *Hidrologi dan Pengelolaan Daerah Aliran Sungai*. Gadjah Mada University Press
- Astuti, A. 2008. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Awaliyah, Nike., Sarjanti, Esti., Suwarno. 2014. Pengetahuan Masyarakat Dalam Mitigasi Bencana Banjir di Desa Penolih Kecamatan Kaligondang Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Geografi Universitas Muhammadiyah Purwokerto*. Vol. 3 (2)
- Bauer, Jeffrey C. 2003. *Role Ambiguity and Role Clarity: A Comparison of Attitudes in Germany and the United States*. Dissertation, University of Cincinnati – Clermont
- Creswell, J. W. 2019. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Dewi, I.N. dan Iwanudin. 2007. Kelembagaan pengelolaan DAS Limboto Gorontalo. *Jurnal Penelitian Sosial dan Ekonomi Kehutanan*. Vol. 4 No. September 2007, hal. 221-231.
- Hardin, G. 1968. *The Tragedy of the Commons*. Science
- Irawan E, 2018., *Dinamika Pencapaian Konsensus Dalam Forum Koordinasi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai: Pemodelan Berbasis Agen*. Jurnal Balai Penelitian dan Pengembangan Teknologi Pengelolaan Daerah Aliran Sungai Surakarta.
- Irene. 2011. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Desa*. Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani
- Kartodihardjo H, Suwarno E. 2014. *Pengarusutamaan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) dalam Kebijakan dan Pelaksanaan Perizinan Kehutanan*. Jakarta: Direktorat Wilayah Pengelolaan dan Penyiapan Areal Pemanfaatan Kawasan Hutan. Direktorat Jenderal Planologi Kehutanan.
- Lexy J. Moleong, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung, PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Edisi Revisi. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Pratama, Dkk. 2018. *Partisipasi Tokoh Masyarakat dalam Kewaspadaan Penyalahgunaan Narkotika*, Universitas Sriwijaya
- Peraturan Daerah Nomor 12 Tahun 2011 Kabupaten Langkat.
- Raho, A. (2007). *Peran dalam Konsep Sosiologi dan Perangkat*. PT Grasindo.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.CV
- Sembodo, Heru. 2006. *Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Desa*. Universitas Brawijaya.
- Malang Soekanto, S. (2009). *Sosiologi: Suatu Pengantar konsep Peranan dalam Sosiologi dan Menjelaskan Hubungan antara Kedudukan*. Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2002. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta

- Sugiyah. 2010. *Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan Daerah*. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
- Sundariningrum. 2008. *Peran Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan: Studi Pada Komunitas Tani di Desa Taji, Kecamatan Suruh, Kabupaten Semarang*. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis.
- Tasman, Hasta Tama. 2022. Peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Dalam Pencegahan Bencana Banjir di Kota Padang Provinsi Sumatera Barat. Jurnal Asdaf Kota Padang.
- Trisnawati, Inong. 2023. Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Untuk Mewujudkan Kampung Siaga Bencana (KSB) di Desa Sindangjaya. Journal of Geography Education Universitas Siliwangi. Vol. 4 (1)
- Undang - Undang Nomor 24 Tahun 2007 Tentang Penanggulangan Bencana